

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang alamiah terjadi di dalam kehidupan manusia dan merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya terjadi pada suatu waktu tertentu akan tetapi telah dimulai pada masa awal kehidupan. Periode usia lanjut merupakan hal wajar yang berarti individu telah melalui tiga tahapan yaitu, anak, dewasa dan lansia (Padila, 2012) Proses menua berdampak pada berbagai aspek misalnya ekonomi, social, politik, hukum dan kesehatan. Untuk itulah perhatian sangat dibutuhkan dari semua pihak untuk mewaspadaai permasalahan-permasalahan akibat dari proses menua pada penduduk (Komnas Lansia, 2010).

Salah satu penyakit tidak menular yang akan menjadi prioritas masalah kesehatan saat ini adalah hipertensi karena perjalanan penyakit hipertensi sangat perlahan dan mungkin penderita penyakit hipertensi tidak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun sampai terjadi kerusakan organ yang bermakna (*Silent Killer*) (Prince, 2005). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2007) menunjukkan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis. Hipertensi baru terdeteksi ketika seseorang yang pada awalnya ingin memeriksakan suatu penyakit atau keluhan lain pada tempat pelayanan kesehatan kemudian ditemukan hipertensi karena penyakit ini menunjukkan gejala-gejala awal sebagai deteksi dini pada pasien. Penderita hipertensi kurang atau bahkan belum mendapatkan penatalaksanaan yang

tepat dalam mengontrol tekanan darah, maka angka morbiditas dan mortalitas akan semakin meningkat dan masalah kesehatan dalam masyarakat akan semakin sulit untuk diperbaiki (Berek, 2010).

Presentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. WHO menyebutkan, 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35 %. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46%. Sementara kawasan Amerika sebanyak 35%, 36% terjadi pada orang dewasa menderita hipertensi. Sedangkan untuk Indonesia penderita hipertensi berkisar 6-15% dimana masih banyak penderita yang belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan terutama daerah pedesaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, *et al* (2010) tentang terapi tertawa untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi, melibatkan 40 responden dengan metode *quasi eksperimen pre-post test* terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol selama intervensi diberikan 2 kali dalam satu minggu pemberian selama 3 minggu menunjukkan hasil penurunan tekanan darah rata-rata 11 poin.

Sementara itu, sebuah makalah yang diterbitkan oleh Journal of the Royal College of General Practitioners di Inggris bulan agustus 1999 menyatakan bahwa secara medis tertawa baik bagi orang, tertawa mempengaruhi semua organ tubuh dan semakin besar tertawa, semakin baik gunanya bagi tubuh. Saat tertawa, tubuh akan mengeluarkan hormon yang dapat merangsang jantung dan berfungsi sebagai penghilang rasa sakit

alami. Perasaan tegang berkurang, kalori-kalori dibakar dan pencernaan meningkat.”Jadi tertawa dapat mengurangi stres, sebab tertawa dapat meningkatkan metabolisme. Saat tertawa, proses-proses sirkulasi dan pencernaan meningkat dan seluruh sistem menjadi jauh lebih aktif.

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada tanggal 5 Maret 2018. Penatalaksanaan pada pasien hipertensi dilakukan dengan cara farmakologi.. Sedangkan untuk terapi non farmakologi masih belum dilakukan. Oleh karena itu, dari latarbelakang tersebut penulis tertarik untuk menerapkan Aplikasi Terapi Tertawa Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Dengan Hipertensi sebagai terapi non farmakologi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah aplikasi terapi tertawa dapat menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi ?

C. Tujuan Studi Kasus

Mengambarkan aplikasi terapi tertawa untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia dengan hipertensi.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat untuk Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

Terapi tertawa dapat digunakan sebagai bagian dari intervensi mandiri keperawatan dan perkembangan ilmu praktis keperawatan khususnya dalam menangani pasien hipertensi, sehingga meningkatkan pengetahuan terhadap perawat sebagai profesi mandiri.

2. Manfaat untuk Pasien

Pasien hipertensi primer dapat menjadikan terapi terapi tawa sebagai pola hidupnya untuk mengurangi atau mencegah komplikasi.

3. Manfaat untuk Institusi Kesehatan atau di rumah sakit islam sultan agung

Mengembangkan bentuk pelayanan non farmakologis sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam mengatasi masalah hipertensi terutama mencegah komplikasi.